

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada Bab IV dan Bab V, peneliti menyimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Status Identitas Remaja Putri yang Fanatik Terhadap *Korean Pop* di MTsN Kediri 2

a. Dari penelitian terhadap 10 informan:

- 1) Terdapat 7 orang informan yang status identitasnya berada pada penutupan identitas (*identity foreclosure*).
- 2) Dengan status identitas tersebut, perilaku fanatik mereka cenderung bisa dirubah, karena mereka masih terbuka terhadap hal lain suatu saat nanti. Serta di usia mereka yang masih remaja awal tersebut, emosinya cenderung tidak stabil. Sehingga, dalam menentukan keputusan juga masih bisa berubah-ubah.

b. Dari penelitian terhadap 10 informan:

- 1) Terdapat 3 orang informan yang status identitasnya berada pada pencapaian identitas (*identity achievement*).
- 2) Dengan status identitasnya tersebut perilaku fanatik mereka cenderung sulit dirubah. Karena mereka sudah benar-benar mencapai identitas mereka melalui pertimbangan. Namun, perilaku

mereka tersebut masih bisa dikurangi atau diarahkan. Karena mereka masih mau terbuka dengan hal lain.

2. Faktor yang Paling Dominan Mendukung Pembentukan Status Identitas Remaja Putri yang Fanatik Terhadap *Korean Pop* di MTsN Kediri 2

a. Keluarga

- 1) Orang tua memberikan informan kebebasan dalam mengambil keputusan. Sehingga mereka juga merasa bebas dalam mengeksplorasi beragam alternatif eksplorasi.
- 2) Dari 10 orang informan penelitian, terdapat 5 orang yang salah satu faktor pendukung dalam pembentukan status identitasnya sebagai *fans Korean Pop*, adalah orang tua.
- 3) Selain itu, juga terdapat 3 orang informan lagi, yang dalam pembentukan status identitasnya sebagai *fans Korean Pop*, juga dipengaruhi oleh keluarga. Namun, keluarga tersebut bukanlah orang tua, melainkan kakak kandung serta kakak sepupu, yang menawarkan alternatif eksplorasi tentang *Korean Pop*.

b. Teman Sebaya

- 1) Teman sebaya dari para informan terutama di sekolah, sebagian besar juga fanatik terhadap *Korean Pop*.
- 2) Antara informan dengan teman-temannya tersebut saling mendukung satu sama lain dalam mengekspresikan fanatismenya terhadap *Korean Pop*, serta menawarkan peluang eksplorasi tentang *Korean Pop*.

3) Dari 10 orang informan penelitian, seluruhnya didukung oleh faktor teman sebaya, khususnya teman sebaya di sekolah dalam pembentukan status identitas mereka sebagai *fans Korean Pop*.
Sekolah dan Komunitas

c. Sekolah

- 1) Lingkungan sekolah informan saat ini, cenderung didominasi oleh hal-hal tentang *Korean Pop*. Seperti banyaknya siswa yang fanatik terhadap *Korean Pop*, serta peran guru yang mendukung para siswa untuk berkreasi dengan *Korean Pop*. Sehingga peluang eksplorasi yang diperoleh di sekolah juga didominasi oleh *Korean Pop*.
- 2) Dari 10 orang informan penelitian, seluruhnya didukung oleh faktor lingkungan sekolah dalam pembentukan status identitas mereka sebagai *fans Korean Pop*.

B. Saran

1. Bagi Para Siswi yang Fanatik Terhadap *Korean Pop* di MTsN Kediri 2

Menurut hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku para siswi yang cenderung negatif karena fanatik terhadap *Korean Pop* tersebut, dapat dirubah atau diarahkan. Maka dari itu, disarankan agar para siswi:

- a. Mampu menyaring informasi yang ada, serta menjadikan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan, sebelum memutuskan menjadi bagian dari sesuatu (dalam hal ini menjadi *fans* dari *Korean Pop*).

- b. Mampu mengontrol perilaku ketika mengidolakan seseorang, sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar.
 - c. Mampu mengarahkan minat terhadap *Korean Pop* pada hal-hal yang positif dan bermanfaat. Seperti, melakukan aktivitas yang berhubungan dengan *Korean Pop* untuk melatih kreativitas.
2. Bagi Orang Tua dari Para Siswi yang Fanatik Terhadap *Korean Pop* di MTsN Kediri 2

Disarankan untuk mencoba memberikan otonomi dan kebebasan yang baik untuk sang anak agar tercipta relasi atau hubungan baik antara orang tua dan anak. Karena menurut hasil penelitian Lamborn dan Steinberg sebagaimana dikutip oleh Desmita, menunjukkan bahwa perjuangan remaja untuk meraih otonomi tampaknya berhasil dengan sangat baik dalam lingkungan keluarga yang secara simultan memberikan dorongan dan kesempatan bagi remaja untuk memperoleh kebebasan emosional.¹ Pemberian kebebasan atau otonomi tersebut dapat dilakukan dengan memberikan kebebasan bagi anak remajanya untuk mengambil keputusan terhadap sesuatu, atau dalam hal ini adalah keputusan menjadi *fans* dari *Korean Pop*. Namun, orang tua juga harus senantiasa memberikan bimbingan bagi anak remajanya ketika mengambil keputusan menjadi *fans Korean Pop*. Agar hasil dari keputusannya itu tidak merugikan atau mengganggu hal lain, seperti kegiatan belajarnya.

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 218. (Sebagaimana dikutip dari Lamborn dan Steinberg: 1993).

Bimbingan tersebut bisa berupa diskusi dengan anak remajanya tentang minatnya terhadap *Korean Pop*, untuk kemudian diarahkan pada hal-hal yang cenderung positif. Perlu didiskusikan pula, apa yang ingin ia lakukan dengan keputusannya menjadi *fans Korean Pop* tersebut. Selain itu, orang tua juga harus selalu memantau anak remajanya ketika kegiatan belajar sedang berlangsung, agar waktu belajarnya tersebut benar-benar digunakan secara maksimal untuk belajar. Kemudian, agar anak tidak merasa tertekan, hendaknya orang tua juga memberikan waktu tersendiri bagi anak remajanya tersebut, untuk mengekspresikan minatnya terhadap *Korean Pop*, di luar waktu belajar.

3. Bagi guru dari Para Siswi yang Fanatik Terhadap *Korean Pop* di MTsN Kediri 2

Hendaknya menerapkan teori belajar behavioristik dari Thorndike, untuk mengurangi atau merubah perilaku para siswi yang cenderung negatif karena fanatik terhadap *Korean Pop*. Melalui *law of effect* yang diungkap oleh Thorndike tersebut, Terdapat *reinforce* positif dan negatif. *Reinforce* negatif bisa berupa Hukuman. Hukuman tersebut, hendaknya diterapkan di sekolah dengan bijaksana. Hukuman tersebut menunjukkan apa yang tidak boleh dilakukan murid.²

Dengan merujuk pada teori dari Thorndike tersebut, ada dua bentuk hukuman bagi siswi yang perilakunya cenderung negatif karena fanatik terhadap *Korean Pop*. Hukuman tersebut adalah:

²Ali Anwar, *Psikologi Perkembangan (Dilengkapi Eppitome dan Panduan Pemanfaatannya)*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), 93.

- a. Pemberian stimulus derita. Misalnya: dengan memberikan poin bagi siswa yang menggunakan jam kosong untuk kegiatan yang berhubungan dengan *Korean Pop*. Seperti, menonton video *Korean Pop* di kelas saat jam belajar sedang berlangsung, meskipun saat itu sedang jam kosong.
- b. Pembatalan perilaku positif. Misalnya: tidak lagi diizinkan membawa laptop yang biasanya digunakan untuk menonton video *Korean Pop*, dilarang menampilkan *dance Korean Pop* di acara-acara sekolah, atau dilarang melakukan kegiatan yang ada hubungannya dengan *Korean Pop* di sekolah.

Hukuman tersebut hendaknya dilaksanakan secara langsung, kalem, dan konsisten. Adapun langkah-langkah yang diusulkan untuk para guru adalah:

- a. Amatilah frekuensi tingkah laku yang perlu dirubah. Perilaku fanatik yang cenderung mengganggu kegiatan belajar, seperti menonton video *Korean Pop* di kelas saat jam pelajaran, meskipun saat itu sedang ada jam kosong. Jika hal tersebut sering terjadi, maka siswa perlu diberi hukuman.
- b. Ciptakan situasi belajar atau *treatment* hingga terjadi tingkah laku yang didinginkan.
- c. Identifikasilah *reinforce* positif yang potensial. *Reinforce* yang potensial bisa berupa pemberian kesempatan bagi para siswi yang fanatik terhadap *Korean Pop*, untuk mengkreasikan minatnya pada

Korean Pop tersebut dalam mata pelajaran, seperti membuat cerpen atau drama yang bertema *Korean Pop*. Sehingga, perilaku fanatik mereka terhadap *Korean Pop* bisa diarahkan pada hal-hal yang positif.

- d. Perkuatlah tingkah laku yang diinginkan. Jika perlu gunakan prosedur-prosedur untuk memperbaiki tingkah laku yang tidak pantas. Seperti memberikan kesempatan bagi para siswi yang fanatik terhadap *Korean Pop*, untuk mengkreasikan minatnya pada *Korean Pop* tersebut dalam mata pelajaran. Sehingga minat mereka pada *Korean Pop* tersebut tidak sia-sia, karena telah diarahkan untuk mengembangkan bakat yang ada pada mereka.
- e. Catatlah tingkah laku yang diperkuat tersebut, untuk menentukan kekuatan-kekuatan atau frekuensi respon yang telah ditingkatkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar melakukan penelitian mengenai status identitas yang dipasangkan dengan variabel lain. Karena penelitian mengenai status identitas ini masih cenderung sedikit. Selain itu, juga di sarankan untuk melakukan penelitian mengenai status identitas remaja di tempat lain, seperti di SMA atau sederajat, di pondok pesantren, serta komunitas-komunitas remaja. Kemudian, disarankan juga untuk menggunakan informan penelitian dengan jenis kelamin laki-laki. Sehingga penelitian tentang status identitas ini semakin sempurna dan dapat dimanfaatkan oleh dunia keilmuan, khususnya Psikologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, Muhammad. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Alie Turfe, Tallal. *Mu'jizat Sabar*. Terj. Asep Saifullah. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009.
- Anda.et. al. *Jalan-jalan K-pop*. Jakarta Selatan: GagasMedia, 2012.
- An-Nisa, Nur. "Fanatisme K-Pop Manfaat atau Merugikan". *Majalah Pendidikan* (online), 2013, (<http://mjeducation.com/fanatisme-k-pop-manfaat-atau-merugikan/>, diakses tanggal 19 Mei 2014).
- Anwar, Ali. *Psikologi Perkembangan (Dilengkapi Eppitome dan Panduan Pemanfaatannya)*. Kediri: STAIN Kediri Press, 2009.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Badudu, J. S. *Kamus Kata-kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas, 2003.
- Berk, Laura E. *Development Through The Lifespan Fifth Edition (Dari Prenatal Sampai Masa Remaja Transisi Menjelang Dewasa Volume 1)*. Terj. Daryatno. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Chaplin, J. P. *Kamus Lengkap Psikolog*. Terj. Kartini Kartono. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Handoko, Arif Tri dan Sonny Andrianto, "Hubungan Antara Fanatisme Positif Terhadap Klub Sepakbola Dengan Motivasi Menjadi Suporter", *Naskah Publikasi* (Online), 2006, (http://psychology.uui.ac.id/images/stories/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-02320225.pdf, diakses tanggal 3 Januari 2014).
- Herdiansyah. Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Untuk Ilmu-ilmu Sosial)*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Jhalugilang, Paundra. "Makna Identitas Fans Klub Sepak Bola (Studi Kasus Juventus Club Indonesia)". Tesis MA. Jakarta: Komunikasi Universitas Indonesia, 2012.

- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Marheni, Adijanti. “Perkembangan Psikososial dan Kepribadian Remaja”. dalam *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. ed. Seotjningsih, Jakarta: CV Sagung Seto, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Pertiwi, Sella Ayu. “Konformitas dan Fanatisme Pada Remaja Korean Wave (Penelitian pada Komunitas Super Junior Fans Club ELF Ever Lasting Friend) di Samarinda”. *eJournal Psikologi*, (2013), 1: 157-166.
- Puspita Sari, Evita “Hubungan Celebrity Worship dengan Psychological Ownership Pada Fans K-Pop”. Skripsi, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- QS. Al Ankabut (29): 69.
- Ramadhiani, Shafira Bayugiri. *Korean Chingu (Gak Cuma K-Pop, Tapi Semua Tentang Korea)*. Jakarta: PT Tangga Pustaka, 2012.
- Santrock, John W. *Adolescence (Perkembangan Remaja Edisi Keenam)*. Terj. Shinto B Adelar dan Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga, 2003.
- , *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*. Terj. Mila Rachmawati dan Anna Kusnawati. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suroso, et. al. “Ikatan Emosional Terhadap Tim Sepakbola dan Fanatisme Suporter Sepakbola”. *Jurnal Penelitian Psikologi*, (2010), I: 23-39.
- Tim Prima Pena. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. t.tp.: Gitamedia Press, t.t.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif (dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.